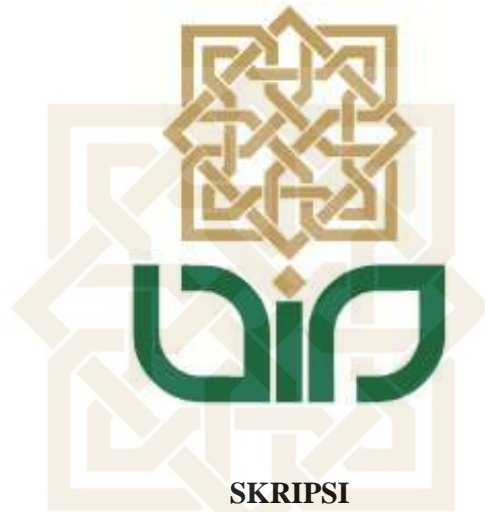


**PERANAN DAN FUNGSI UANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
MUSLIM DI MASA MODERN
(Studi Analisis Sosiologi Uang di Indonesia)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

Oleh:

**Nur Wahid
NIM: 05540016**

Pembimbing:

Masroer, S.Ag., M.Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

Masroer, S.Ag., M.Si

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta, 15 Desember 2010

Saudara Nur Wahid

Lampiran : -

Kepada :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi

Agama dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Nur Wahid

NIM : 05540016

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Peranan dan Fungsi Uang dalam Kehidupan Masyarakat Muslim di Masa Modern (Studi Analisis Sosiologi Uang di Indonesia)

Menerangkan, bahwa dengan judul tersebut di atas sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Masroer, S.Ag., M.Si

NIP: 1969 1029 200501 1 001

Masroer, S.Ag., M.Si

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta, 15 Desember 2010

Saudara Nur Wahid

Lampiran : -

Kepada :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi

Agama dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Nur Wahid

NIM : 05540016

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Peranan dan Fungsi Uang dalam Kehidupan Masyarakat Muslim di Masa Modern (Studi Analisis Sosiologi Uang di Indonesia)

Menerangkan, bahwa dengan judul tersebut di atas sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Masroer, S.Ag., M.Si

NIP: 1969 1029 200501 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0024 /2011

Skripsi dengan judul : *PERANAN DAN FUNGSI UANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MUSLIM DI MASA MODERN (Studi Analisis Sosiologi Uang di Indonesia)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUR WAHID
NIM : 05540016
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Januari 2011
Nilai Munaqasyah :
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Masroer, S.Ag, M.Si

NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji I

Penguji II

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19741120 200003 1 00

Dr. Phil Al Makin
NIP. 19720912 200112 1 002



Yogyakarta, 21 Januari 2011

Dr. H. Yudi Arsyad, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Wahid
NIM : 05540016
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jln. Tri Jaya Pujodadi, Kec. Pardasuka, Kab. Pringsewu,
Lampung
Alamat di Yogyakarta : Karangkajen MG III/966, Yogyakarta 55153
Telephone/HP : +6285643020481
Judul Skripsi : **Peranan dan Fungsi Uang dalam Kehidupan
Masyarakat Muslim di Masa Modern (Studi Analisis
Sosiologi Uang di Indonesia)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia untuk munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Desember 2010



Saya yang menyatakan,


Nur Wahid

MOTTO



Mencari kesempurnaan adalah terikat pada dinamika gerak. Kesempurnaan menuntun manusia untuk terus mengembara, pergi dan memperbaiki maknanya. Kesempurnaan adalah proses menjadi. (Ali Syari'ati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Segala puji kepada Allah SWT, sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala hormat dan ketulusan, penulis persembahkan karya ini untuk kedua orang tua, Bapak Dani & Mama' Sri Yati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Secara umum uang didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara dalam transaksi perdagangan. Agar benda-benda itu diterima dan disetujui oleh masyarakat haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai uang. Syaratnya adalah nilainya tidak mengalami perubahan, mudah dibawa, mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya, tahan lama, jumlahnya terbatas dan bendanya mempunyai mutu yang sama.

Fungsi asli uang sedari awalnya adalah sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung dan sebagai penyimpan nilai. Sedangkan fungsi turunannya adalah sebagai alat pembayaran, sebagai alat pembayaran utang, sebagai alat penimbun atau pemindah kekayaan dan alat untuk meningkatkan status sosial. Dalam memposisikan uang, terutama *mainstream* ekonomi, hanya sebatas sebagai alat. Sedangkan uang tidak hanya digunakan dalam wilayah ekonomi semata, tetapi juga digunakan dalam kehidupan masyarakat, baik pada wilayah sosial, budaya maupun keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya proses perubahan pada tipe dan penggunaan uang dimasyarakat modern.

Skripsi ini membahas mengenai peranan dan fungsi uang dalam kehidupan masyarakat muslim di masa modern, studi analisis sosiologi uang di Indonesia. Adalah sebuah analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana uang dan masyarakat saling mempengaruhi secara timbal balik. Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama dalam terjadinya suatu peristiwa. Dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia ditengah proses modernisasi, uang merupakan bentuk rasionalisasi yang paling murni. Dimana segala sesuatu dapat dinilai dengan uang. Kondisi tersebut merupakan rasionalisasi yang menjadi ciri dari masyarakat modern. Dengan adanya keterlibatan uang, rasionalisasi semakin nampak dalam tindakan dan hubungan sosial.

Fungsi uang yang dimaksudkan disini adalah buah dari fungsi turunannya. Hasilnya uang sebagai bentuk relasi sosial di kehidupan masyarakat. Indonesia sebagai negara mayoritas muslim, dengan kehadiran uang menjadikan relasi yang terbangun atas dasar pertimbangan untung rugi, lahirnya stratifikasi di masyarakat serta menjadikan uang tidak hanya sebagai alat tetapi sekaligus sebagai tujuan. Akibatnya antara uang dan masyarakat ataupun sebaliknya saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Pada akhirnya peranan dan fungsi uang sebagai pendorong modernisasi dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa terlantunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Seorang pemimpin sejati pembawa *rahmatat lilalamin* bagi seluruh ummat, dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir serta bagian dari ummatnya.

Setelah melakukan proses yang panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Musa As'syari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Amien Abdullah, Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta periode 2005-2009 M.
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. M. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
5. Bapak Masroer, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc., MA., selaku Pembimbing Akademik.

7. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Agama yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
8. Bapak, *mama'*, mbah Madi. Mbak Munah, mas Gito', Ipan, Rahma. Mbak Waroh, mas Ses, Ipul, Mela, Zahra. Kang Hadi, mbak Lis, adikku Aan. Priyo, Aris, Iqbal. Serta keluarga besar di Lampung yang memberi doa, semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para aktifis Himpunan Mahasiswa Islam. Para kader-kader Komisariat; Alam, Agus, Meri, Uswah, Sandra, Fuad, Muhtar, Lion, Wahyudin, Yani. Ratna Utari, Faqih, Mr. Yudi, dan lain-lain. Aulia (UKDW) terima kasih atas bantuan bukunya. HMI Korkom UIN Sunan Kalijaga 2009-2010 M; Ipul, Lasmi, Fauzan, Ade, Ulfi, Ulya. Bang Jems, *Marakomunity* dimana pun berada, yang tidak dicantumkan nama-namanya disini. Pengurus HMI Cabang Yogyakarta 2009-2010 M, dan Kader HMI Cabang Yogyakarta yang tidak disebut dan ditulis namanya disini, siapa pun itu dan dimana pun berada.
10. Para penghuni Ruki; Ambar, Ela, Emi, Uswah, Yanti, mbak Ulfa. Kontrakan Hauzah; mas Iqbal, mas Habibi, mas Nug, bang Ali, Awaluddin. Para penghuni Marakom (waktu itu) yang saat ini belum menetap lagi di Marakom.
11. Kontrakan Bantengan (lokasi transit, barang dan masa nomaden); Edi, Taufiq, Solihin, Zaki, Galih.
12. Kawan-kawan di Prodi Sosiologi Agama angkatan 2005, yang masih tersisa; Qoyem, Nano, Ogan, Dani, Edi, Liqin. Segera tunaikanlah ibadah Skripsi !.

13. Teman-teman di rumah, Lampung, yang selalu menanyakan, “kapan selesainya?”. Serta semua pihak yang telah turut membantu dan tidak dapat di sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa pula penyusun mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 27 November 2010

ttd

NUR WAHID
NIM. 05540016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Motode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II PERKEMBANGAN UANG DI INDONESIA

A. Sejarah Uang di Indonesia	23
1. Zaman Kerajaan	24
2. Zaman Penjajahan Belanda	28
3. Zaman Kemerdekaan	29
B. Uang dalam Masyarakat Modern	30
C. Definisi Uang	40
D. Pergeseran Fungsi Uang	46
E. Uang dalam Perspektif Sosiologi Uang	48

BAB III: PERANAN UANG DALAM MASYARAKAT MUSLIM

INDONESIA DI MASA MODERN

A. Problem Masyarakat Modern	53
B. Tantangan Kehidupan Masyarakat Muslim Indonesia di Masa Modern	63
1. Wilayah Sosial	67
2. Wilayah Budaya	71
3. Wilayah Keagamaan	76
C. Peranan Uang Sebagai Sarana Rasionalisasi	78

BAB IV: FUNGSI UANG DALAM INTERAKSI SOSIAL

DI MASYARAKAT

A. Fungsi Uang dalam Interpretasi Sosiologi	85
B. Keberadaan Uang di Masyarakat	90

C. Lahirnya Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat	95
D. Fungsi Uang Sebagai Relasi Sosial	99

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada sebuah adagium¹, *time is money* (waktu adalah uang) ungkapan seperti ini yang sering didengar. Uang dalam kehidupan menempati posisi yang penting. Untuk membeli barang (materi) tentunya dengan uang. Selain barang, jalan mulus untuk cepat duduk diposisi tertentu juga dapat menggunakan uang (*money politic*). Bila tersangkut persoalan hukum dapat diatasi dengan uang (penyuapan atau penyogokan). Sampai tindak kejahatan sekalipun dilakukan demi mendapatkan uang.

Dengan uang tidak mengherankan bila kemudian, ada seseorang membayangkan mempunyai uang banyak, bisa memerintah sebuah negeri untuk menurunkan atau menaikkan salah satu menteri, bahkan presidennya sekalipun.² Demi uang pula, seorang ibu nekat meninggalkan anaknya.³ Terlebih lagi dengan uang banyak di tangan segera terbayang berbagai kenikmatan lain yang dapat dibeli dengan uang secara konstan.⁴

¹ Adagium: pepatah; peribahasa; amsal, dalam Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 3.

² Samuel Mulia, 'Uang', dalam *Kompas*, 31 Januari 2010, hlm. 1.

³ Pingkan Elita Dundu, 'Demi Uang, Nekat Tinggalkan Anak', dalam *Kompas*, 07 Februari 2010, hlm. 2.

⁴ Komaruddin Hidayat, 'Psikologi Korupsi', dalam *Kompas*, 13 April 2010, hlm. 6.

Uang selalu didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat. Sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Agar masyarakat menyetujui penggunaan sesuatu benda sebagai uang, benda itu haruslah memenuhi syarat-syarat. Pertama, nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kedua, mudah dibawa-bawa. Ketiga, mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya. Keempat, tahan lama. Kelima, jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan). Keenam, bendanya mempunyai mutu yang sama.⁵ Bila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka benda tersebut tidak dapat disetujui dan tidak dapat dikatakan sebagai uang.

Dalam masyarakat uang adalah sebuah alat yang sangat signifikan untuk dapat menguasai energi dan sumberdaya. Karakteristik khas dari uang adalah bahwa, ia dapat dipindahkan dan pertukarkan tanpa meninggalkan jejak tentang sumbernya. Uang dapat dipertukarkan ke dalam bentuk sumberdaya yang lain, dapat digunakan untuk membeli barang, membeli energi, keterampilan dan jasa manusia. Selain itu, uang dapat diubah menjadi sumberdaya yang lain, atau dipergunakan secara kombinasi dengan sumberdaya-sumberdaya yang lain dalam rangka meraih kekuasaan politik.⁶ Kekhasan uang ini tidak lain merupakan implementasi kegunaan uang yang terwujud pada besar kecilnya nilai uang itu sendiri. Sehingga uang itu tidak semata-mata sebagai alat, tetapi dapat berubah bentuk sesuai yang diinginkan, diharapkan dan dikehendaki oleh pemiliknya.

⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 192.

⁶ Herbert E. Alexander, *Financing Politics; Politik Uang dalam Pemilihan Presiden Secara Langsung Pengalaman Amerika Serikat*, (Jakarta: Narasi, 2003), hlm. 29.

Selain sebagai alat yang digunakan untuk kegiatan ekonomi, dalam kehidupan masyarakat uang merupakan fenomena sosial.⁷ Beberapa tokoh menyatakan pendapatnya mengenai keberadaan uang sebagai fenomena sosial di masyarakat. Hazel Henderson mengungkapkan bahwa uang dengan cepat kehilangan maknanya sebagai sistem ukuran nilai. Karena dimanipulasi oleh para politisi dan *bank central*, dan kini dipercepat oleh transfer dana elektronik. Uang kini semakin tidak bersentuhan dengan realitas.⁸

Karl Marx menilai uang sebagai esensi alineatif dari eksistensi manusia dan laku kerja untuk hidup. Uang menjelma menjadi pusat dari nilai segala sesuatu.⁹ Sedangkan Georg Simmel menyatakan bahwa uang memperbesar kebebasan individu dalam masyarakat, dan memberi keleluasaan individu untuk mengaktualkan diri.¹⁰ Fenomena sosial diatas sebenarnya ingin menyatakan bahwa keberadaan uang dalam kehidupan mengalami perubahan pada peranan dan pergeseran fungsi uang di masyarakat.

Dalam sejarahnya, peranan dan fungsi uang telah berkembang secara pesat, tanpa mengenal batas, ras, bangsa dan negara. Sehingga uang telah ikut memberikan andil yang penting dalam proses perkembangan peradaban manusia

⁷ Miyanto (Ed.), *The Art of Money Seni Menguasai dan Mengendalikan Uang*, (Jakarta: Curiosita, 2004), hlm. v.

⁸ Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat*, (Jakarta: Mizan, 2000), hlm. 59.

⁹ Bandung Mawardi, 'Uang, Modernitas, dan Tafsir Sastra', dalam *Kompas*, 07 Maret 2010.

¹⁰ Azharliqoh, *Uang dalam Perspektif Sosiologi*, <http://azharliqoh.blogspot.com/2010/02/uang-dalam-perspektif-sosiologi.html>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2010.

secara global.¹¹ Sebelum peradaban modern dan sebelum adanya uang, manusia menggunakan barang-barang yang dianggap berharga, unik dan langka untuk melakukan transaksi. Barang-barang tersebut misalnya, hewan ternak, hasil pertanian, batu alam, manik-manik, baju dan lain sebagainya. Barang-barang itu diperuntukkan untuk ditukarkan dengan barang-barang lain. Sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masing-masing manusia atau kelompok masyarakat. Mereka melakukan transaksi dengan sistem barter untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, akibat dari banyaknya kendala yang dihadapi dalam sistem barter. Muncul gagasan menciptakan suatu barang yang dapat dijadikan sebagai ukuran nilai semua barang. Barang ciptaan tersebut yang akhirnya disetujui sebagai uang. Mulanya uang berbahan logam, kemudian berubah menjadi kertas. Pada masa modern saat ini uang berwujud kartu kredit atau uang elektronik. Perubahan dari uang logam, kertas ke uang elektronik mempengaruhi akan peranan dan fungsi uang.

Masyarakat memahami peranan dan fungsi uang sebagai sarana dalam melaksanakan pertukaran ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, istilah kebutuhan-kebutuhan tidak hanya menunjuk pada bidang ekonomi semata. Tetapi juga kebutuhan sosial, politik, budaya, dan keagamaan. Kebutuhan yang terakhir tersebut menandakan bahwa peranan dan fungsi mengalami perubahan dari bentuknya semula. Hal ini mengingat bahwa, masyarakat dunia dewasa ini

¹¹Indra Darmawanu, *Pendahuluan Ekonomi Moneter dan Sejarah Uang*, <http://indradarmawanusd.wordpress.com/2006/12/02/pendahuluan-ekonomi-moneter-dan-sejarah-uang/>. Di akses pada tanggal 12 Maret 2010.

terkait pada jaringan modernisasi. Baik yang baru memasukinya maupun yang sedang meneruskan tradisi modernisasi.¹²

Kenyataan tersebut terjadi menyebabkan keberadaan uang itu sendiri dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia menjadi penting. Bahwa uang mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi dalam hubungan sosial. Akibat dari proses rasionalisasi yang dibawa oleh modernisasi inilah yang menjadi hubungan sosial di masyarakat di simbolkan dan dipermudah dengan uang. Selain rasionalisasi yang menggejala pada masyarakat modern, relasi sosial mengalami pertimbangan untung-rugi dalam prosesnya. Sebagai akibat dari uang yang digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang lain.

Peranan dan fungsi uang dalam kehidupan masyarakat muslim di masa modern, studi analisis sosiologi uang di Indonesia dalam skripsi ini, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana masyarakat mempengaruhi uang. Begitu juga sebaliknya, bagaimana uang mempengaruhi masyarakat. Sejauh ini, pembahasan dan analisis terhadap uang banyak dilakukan dari sudut pandang ekonomi. Sedangkan pembahasan dan analisis uang dari sudut pandang sosiologi masih jarang dilakukan.

Berangkat dari kenyataan diatas, pembahasan terhadap uang terutama dimensi sosiologisnya menarik untuk penulis tempuh dalam skripsi ini. Selain itu, melihat dalam kenyataan dimana masyarakat muslim yang mempunyai sumber ajaran yang universal sebagai jalan hidup, dihadapkan kepada kenyataan pada

¹² Sorjono Soekamto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982), hlm. 383.

tatanan dunia modern. Dimana tatanan dunia yang baru ini menghendaki adanya proses, salah satunya yaitu rasionalisasi dalam melihat kenyataan. Hal ini yang kemudian menarik untuk diteliti dalam skripsi ini, bagaimana uang hadir di kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah uraikan diatas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa peranan uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern?
2. Bagaimana fungsi uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peranan uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia yang dipengaruhi oleh rasionalisasi.
2. Untuk mengetahui dan memahami fungsi uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan ilmiah terkait dengan masalah uang dalam kehidupan masyarakat Indonesia di masa modern. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan secara sosiologis tentang uang.
2. Memperkaya kajian sosiologis khususnya sosiologi uang di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Secara umum uang dan kehidupan masyarakat muslim Indonesia sering menjadi kajian para sarjana ekonomi dan sosiologi. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan sebuah kajian pustaka. Kajian pustaka adalah salah satu etika ilmiah yang berguna untuk memberi penjelasan atau suatu cara untuk memperoleh kepastian orisinal tidaknya tema yang akan dibahas, yaitu tentang uang dan masyarakat muslim di Indonesia. Sejauh penelusuran penulis, belum ada karya yang mengkaji masalah sebagaimana yang ditempuh penulis. Penulis memperoleh beberapa karya tulis yang terkait dengan judul skripsi, diantaranya adalah:

Buku karya Damsar dengan judul *Sosiologi Uang*. Buku ini menyajikan pemaparan secara sosiologis tentang uang, sebagai salah satu tujuan utama melakukan aktifitas, termasuk ekonomi. Sajian ini tertuang dalam kajian yang meliputi; perspektif sosiologis tentang uang, uang dalam berbagai perspektif, uang dari masyarakat tradisional sampai post-modern, makna sosial uang, korupsi, lembaga keuangan dan utang.

Buku berjudul *Sosiologi Uang* karya Hugh Dalziel Duncan, memberikan ulasan mengenai uang sebagai sebuah lambang kehidupan. Lambang kehidupan yang dimaksud adalah uang sebagai bentuk ikatan sosial. Uang sebagai lambang Freudian dalam artian sebagai pengikut dan pengembangan pemikiran perintis psikoanalisis. Rerotika sosial tentang uang dari Simmel dan Veblen, dan dari etika kerja ke etika belanja. Selain sebagai lambang kehidupan uang merupakan bentuk transenden dalam kehidupan, yang diartikulasikan lewat berdoa, kematian dan berbelanja.

The Art of Money Seni Menguasai dan Mengendalikan Uang, karya Miyatno (Ed.). Buku ini disusun untuk memberi wawasan tentang apa saja pengaruh uang terhadap kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh uang ditinjau dari sisi kehidupan manusia secara pribadi, hubungan manusia dengan sahabat, hubungan dalam suatu keluarga, hubungan antar keluarga dan sosial. Keadaan buruk dapat terjadi akibat kesalahan manusia dalam manajemen uangnya. Solusi-solusi dari keadaan tersebut coba untuk diuraikan dalam buku ini.

Buku karya Heru Nugroho, *Uang Renternir dan Hutang Piutang di Jawa*, mengupas fenomena uang, renternir dan hutang piutang. Pertama, berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap uang dan sekaligus mendeskripsikan kegunaan pramatisisme uang. Kedua, berupaya mengungkapkan bagaimana profil renternir. Ketiga, berkaitan dengan institusi hutang-piutang yang ada di Bantul dilembagakan, dimodifikasi sehingga menunjukkan manfaat sosial-ekonominya. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi dan kegunaan pragmatis uang dalam

masyarakat masih relatif sama. Untuk fenomena renternir dan institusi hutang piutang mengalami perubahan tidak pada jenjang substansi, tetapi pada jenjang bentuk.

Untuk menelusuri sejarah bagaimana uang terbentuk, tercipta atas dasar apa dan akan bagaimanakah nanti masa depan uang. Peran serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Seberapa besar pengaruhnya pada peradaban manusia, dan nilai kemanusiaan akan menjadi pembahasan yang menarik. Hal ini yang dibahas dalam buku karya Taufiq D berjudul *Stop Dipermainkan Uang*.

Skripsi Mohammad Ridwan, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fungsi turunan uang Dalam Sistem Fiat Money*. Berisi tentang pembahasan (literatur) persoalan uang dalam hal ini lebih banyak mengarah kepada fungsi turunan uang dalam sistem *fiat money*¹³ dilihat dari segi hukum Islam. Hasilnya, dalam Islam fungsi turunan uang tidak hanya sebagai alat ukur dan pengukur nilai. Islam tidak mengakui uang sebagai alat penyimpanan kekayaan karena Islam melarang tindakan itu. Dalam Islam ada konsep *time value of money* yang menyatakan nilai waktu dari uang. Konsep ini mengandung arti dengan berlakunya waktu uang akan bertambah kendali uang tersebut tidak produktif.

Skripsi Nurhadi berjudul *Studi Perbandingan Sistem Mata Uang Emas (Dinar) Dan Mata Uang (Dirham) Terhadap Mata Uang Kertas*. Dalam pembahasannya, ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara

¹³ *Fiat Money* adalah uang yang terbuat dari kertas yang dikeluarkan oleh pemerintah dan dinyatakan sah berlaku sebagai uang. Uang *fiat money* tidak hanya terbuat dari kertas, tapi bisa juga terbuat dari logam seperti tembaga, besi dan lain sebagainya. uang yang dikatakan sebagai uang *fiat money* karena nilai *intrinsic* yang terkandung di uang tersebut tidak setara dengan nilai nominal yang tertera.

sistem mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) dengan mata uang kertas. Tujuan skripsi ini sebagai salah satu solusi alternatif dalam upaya meminimalisir krisis moneter di Indonesia dengan cara meregeonalisasikan penggunaan mata uang emas dan perak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis komparasi yaitu variabel *dependen* (uang dinar dan uang dirham) sedangkan variabel *independen* yaitu uang kertas.

Untuk kajian pustaka yang bersumber dari internet, diperoleh berupa deskripsi dari dokumen Jacobus Belida Blikololong. Dengan judul *Filsafat Uang Menurut Georg Simmel*.¹⁴ Selain itu juga mengambil dari blog Scrapman, artikel tersebut berjudul *Uang: Peranannya Dalam Masyarakat dan Kehidupan*.¹⁵ Uang ditinjau dari sudut pandang sosiologi, diperoleh artikel dengan judul *Uang dalam Perspektif Sosiologi*.¹⁶

Kajian pustaka yang terkait dengan masyarakat modern diantaranya adalah; Skripsi, *Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat Perkotaan* oleh Fakhruddin Sujarwo. Penelitian lapangan dilakukan di Mekarsari Cikarang Barat, Bekasi. Hasilnya adalah bahwa modernisasi sebuah kenyataan yang mempengaruhi segala aspek kehidupan baik secara individu maupun

¹⁴ Jacobus Belida Blikololong, *Filsafat Uang Menurut Georg Simmel*, <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=71297&lokasi=lokal>. Di akses pada tanggal, 12 Desember 2009.

¹⁵ Scrapman, *Uang: Peranannya dalam Masyarakat dan Kehidupan*, <http://scrapman.wordpress.com/2006/12/02/uang-peranannya-dalam-masyarakat-dan-kehidupan/>. Di akses pada tanggal, 12 Desember 2009.

¹⁶ Azharliqoh, *Uang dalam Perspektif Sosiologi*, <http://azharliqoh.blogspot.com/2010/02/uang-dalam-perspektif-sosiologi.html>. Di akses pada tanggal 12 Maret 2010.

kemasyarakatan. Sisi-sisi kehidupan masyarakat mengikuti perkembangan yang menyertai dalam proses modernisasi yaitu industrialisasi dan urbanisasi. Perubahan substansi dalam struktur sosial kemasyarakatan sebagai dampak dari pengaruh modernisasi.

Doktrin dan kaidah-kaidah normatif bergeser menuju bentuk sekulerisasi. Atas dasar rasionalisasi keberagaman masyarakat mulai terbentuk dengan kondisi-kondisi mereka sendiri hingga muncul wacana privatisasi agama di dalam masyarakat. Selanjutnya skripsi ini membicarakan tentang pengaruh modernisasi terhadap kehidupan religius masyarakat perkotaan. Modernisasi merupakan gejala masyarakat yang berubah dan implikasi logis untuk memenuhi kebutuhan dan tatanan sosial. Perkembangan ini memberi corak baru bagi masyarakat yang memiliki akses pada segala bidang kehidupan. Tanpa terkecuali pada corak keberagaman masyarakat. Pada modal budaya perubahan dapat ditinjau dari akulturasi budaya lokal dengan budaya asing dalam *mainstream* urbanisasi sebagai akibat dari proses industrialisasi.

Buku karya Daliar Noer yaitu sebuah kumpulan karangan yang diberi judul *Islam dan Masyarakat*. Isi buku ini ingin menunjukkan bahwa ajaran-ajaran Islam berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat di sini dimaksudkan dengan pengertiannya yang luas, meliputi sejarah, pendidikan, budaya, politik dan sebagainya.

Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas, sebuah buku yang disunting oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley. Sebuah kumpulan karangan yang

mencoba mengidentifikasi berbagai hal di seputar Al-Qur'an dan Modernitas. Bahasan pertama berisi tentang pandangan dunia Al-Qur'an. Bahasan kedua, menyoroti pesan Al-Qur'an tentang hukum dan akhlaq. Bahasan ketiga, mencoba melihat ilmu dan teknologi di dalam perspektif Al-Qur'an. Bahasan keempat, membahas etika ekonomi dalam pandangan Al-Qur'an. Bahasan terakhir, secara khusus masuk dalam pembicaraan tentang bagaimana Al-Qur'an melihat modernisasi itu sendiri.

Buku karangan Komaruddin Hidayat, berjudul *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*. Buku ini menuturkan apa yang dipikirkan orang tentang agamanya. Bagaimana ia menjalankan agamanya, lalu bagaimana agama mengajarkan harmoni, tetapi pada saat bersamaan melahirkan konflik. Pendek kata, buku ini menyuguhkan bagaimana wahyu Allah yang transenden itu dihayati dan praktekkan dalam kehidupan manusia di muka bumi.

E. Kerangka Teori

Uang sering dianggap sebagai alat yang bersifat netral dan bebas dari fenomena sosial. Dengan kata lain, uang adalah sesuatu yang tidak ada sangkut pautnya dengan semua kegiatan non-ekonomi. Uang hanya merupakan alat transaksi pasar, satuan hitung dan bersifat objektif. Dalam penggunaan dan penetapan uang harus tunduk pada aturan main pasar. Artinya pertukaran uang dalam suatu pasar, bebas dari kendala sosial, budaya dan keagamaan.

Penggunaan kata peranan banyak yang digunakan dalam melihat fenomena di masyarakat. Di antaranya adalah "peranan" (*role*)¹⁷ menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat di mana dia hidup. "Peranan" adalah untuk membuat garis batas antara masyarakat dan individu. Dalam batas peranan sosialnya, seorang mempunyai batas kebebasan tertentu.¹⁸ Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁹ Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.²⁰

Konsepsi peranan diatas merujuk kepada individu yang memiliki kemampuan dan sekaligus sebagai pelaku di masyarakat. Sedangkan dalam skripsi ini peranan bukan disandarkan kepada individu, melainkan peranan yang melekat pada uang. Maka dari itu peranan yang dikonsepsikan disini adalah "suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama dalam terjadinya suatu peristiwa."²¹ Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat dikatakan melibatkan uang dalam prosesnya. Sebab uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia di

¹⁷ Menurut Bambang Marhijanto, kata peranan berarti juga sebagai bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. Dalam Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: CV. Bintang Timur, 1996), hlm. 476.

¹⁸ Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, alih bahasa Daniel Dhakidae, (Jakarta: CV Rajawali, 1981), hlm. 103.

¹⁹ David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 268.

²⁰ Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 148.

²¹ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 735.

masa modern ini menempati posisi sentral, baik dalam wilayah sosial, budaya maupun keagamaan.

Bahwa dengan uang individu dapat membebaskan diri dari kewajiban sosial, dimana kewajiban sosial itu saat ini dapat diungkapkan dalam satuan hitung uang.²² Kewajiban untuk menjaga keamanan kampung maupun wilayah tempat tinggal, biasanya warga masyarakat menyepakati untuk melaksanakan ronda malam. Ketika sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi kewajiban sosial tersebut, ada kemungkinan untuk menggantinya dengan sejumlah uang. Lambat laun proses ini beralih kepada penggantian dengan uang untuk memenuhi kewajiban sosialnya.

Secara umum uang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi hukum dan sisi fungsi. Dari sisi hukum uang adalah segala sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang.²³ Sedangkan dari sisi fungsi, uang adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai.²⁴ Kedua sisi ini untuk melihat uang dari sudut pandang ekonomi. Peran besar pemerintah untuk menerbitkan uang juga dimaksudkan sebagai pengontrol peredaran uang agar tidak mengalami penurunan nilai uang. Selain itu dari sisi fungsi, uang hanya sebatas sebagai alat transaksi semata, yang digunakan untuk membeli maupun menjual barang yang diinginkan.

²² Miyanto (Ed.), *The Art of Money Seni Menguasai dan Mengendalikan Uang*, hlm. 216-217.

²³ Muhammad, *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 14.

²⁴ M. Manullang, *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 25.

Masyarakat Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, juga tidak terlepas dari penggunaan uang dalam keseharian. Ditengah proses modernisasi yang berlangsung, uang pun bukan hanya sebagai alat dalam wilayah ekonomi. Tetapi dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain, yaitu terutama pada wilayah sosial, budaya dan keagamaan. Ketiga wilayah itu akan terlihat bagaimana fungsi uang dalam masyarakat, tepatnya fungsi turunan uang. Fungsi turunan uang ini yang kemudian dikonsepsikan sebagai fungsi uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia.

Wilayah sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan masyarakat. Wilayah budaya dalam hal ini yaitu hubungan manusia yang mencerminkan sifat, pembawaan dan karakter dengan lingkungannya. Sedangkan wilayah keagamaan yaitu hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhan. Ketiga wilayah ini dikonsepsikan sebagai kehidupan masyarakat muslim Indonesia yang dipengaruhi oleh modernisasi dengan seperangkat ide dan gagasannya.

Peranan dan fungsi sosial yang dimaksudkan hal ini adalah bagaimana melihat uang dari sudut pandang sosiologis. Yaitu mempelajari hubungan antara masyarakat dan uang. Dalam hubungan tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi uang juga sebaliknya uang mempengaruhi kehidupan masyarakat.²⁵ Karena uang mampu menyapu keseharian dengan pertimbangan dan timbang-menimbang, dengan penentuan-penentuan keputusan berdasarkan angka-

²⁵ Damsar, *Sosiologi Uang*, hlm. 9.

angka.²⁶ Kemampuan uang tersebut yang kemudian menjadikan proses sosial yang terjadi dimasyarakat, tidak hanya semata pada wilayah ekonomi, tetapi juga dapat dijadikan sebagai penentu dalam kehidupan.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini penulis menggunakan konsep dari Georg Simmel. Untuk menganalisis uang, sosiolog asal Jerman, Georg Simmel, menekankan bahwa uang musti dianalisis sebagai cara *komunikasi*. Sebab hal pertama yang mendapat perhatian adalah bahwa uang harus diubah (ditransformasikan) menjadi *sesuatu yang lain* agar uang memperoleh proses sosialnya.²⁷ Ketika uang mampu dikomunikasikan menjadi benda atau barang lainnya, proses sosial akan berlangsung. Komunikasi yang dimaksudkan disini bukan hanya dalam bentuk verbal semata, tetapi menggunakan benda atau barang yang memiliki nilai. Dengan nilai itu, proses sosial dimasyarakat dapat berlangsung.

Untuk melihat proses sosial yang terjadi di masyarakat, maka dalam memposisikan uang bukan sudut pandang ekonomi, tetapi dalam kerangka sosiologi. Kerangka sosiologi ini adalah sebuah penyamaan antara apa yang terjadi sama-sama melibatkan uang. Jika ekonomi cenderung berpikir tentang kepentingan yang harmonis dan saling membutuhkan dari berbagai pihak, misalnya dalam mekanisme permintaan dan penawaran. Maka sosiologi cenderung lebih waspada dalam mengamati kemungkinan-kemungkinan konflik sosial yang justru cenderung jauh dari keseimbangan.

²⁶ Hugh Dalziel Duncan, *Sosiologi Uang*, alih bahasa Kiki Alfian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 21.

²⁷ Hugh Dalziel Duncan, *Sosiologi Uang*, hlm. 3-4.

Jika 'harga' bagi ekonomi sama dengan 'norma' bagi sosiologi, maka pengertian 'pendapatan' bagi ekonomi juga paralel dengan pengertian 'kekuasaan' bagi sosiolog. Ini berarti bahwa pembagian anggota masyarakat dalam kelas-kelas, sama dengan hirarki kekuasaan dalam struktur masyarakat. Apabila dalam masyarakat terdapat ketimpangan dalam pembagian pendapatan masyarakat, maka hubungan pertukaran segera berubah menjadi hubungan kekuasaan.²⁸ Hasil penyamaan ini tidak lain merupakan usaha yang harus dilakukan untuk mengetahui uang itu digunakan dan dalam proses sosial di masyarakat.

Simmel dalam membangun ide dasarnya melihat pentingnya uang dalam hubungan sosial, yaitu kekhususan fungsional, rasionalitas dan impersonalitas. Pada wilayah fungsionalnya, uang digunakan sebagai alat dalam transaksi perekonomian. Fungsional disini lebih mengarah kepada fungsi turunan uang itu sendiri yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial. dalam hubungan sosial sendiri, uang (fungsionalnya) mengalami perubahan. Sebagaimana yang disebutkan diatas, keberadaan uang mampu menjadikan orang-orang itu dapat disejajarkan dengan benda atau barang yang tidak sejenis, asal memiliki nilai sama. Kalaupun tidak memiliki nilai yang sama, uang dengan kemampuan fungsionalnya mampu menjadikannya sama. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menjadikan segala sesuatu seolah-olah adalah sama dengan uang yang dimiliki sesuai kapasitas nilai yang ada didalamnya.

Rasionalitas merupakan cara pandang bawaan dari modernisasi. Masyarakat modern yang mendasarkan pada pertimbangan dalam kehidupan,

²⁸ Mubyanto, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 32-36.

dengan adanya uang, proses rasionalisasi semakin terlihat jelas. Ketika dalam hubungan sosial di masyarakat tidak memberikan sesuatu yang bermanfaat terhadap diri maupun kelompok. Hubungan itu akan dilihat ulang, sampai memutuskan untuk melaksanakannya atau tidak. Rasionalisasi ini akan berdampak terhadap fokus kehidupan manusia, yaitu ketika uang diaplikasikan sebagai barang yang menentukan martabat seseorang ditengah masyarakat.

Rasionalisasi secara esensial merupakan aplikasi rasio instrumental, yang tidak hanya terjadi dalam bidang ekonomi tetapi juga sendi kehidupan yang lainnya.²⁹ Di sini (rasio instrumental) rasio kehilangan “isi” dan tujuan pada dirinya sendiri untuk memahami kenyataan serta hanya menjadi prinsip belaka. Karena kehilangan isi dan tujuan pada dirinya, rasio menjadi netral dan dapat dipakai demi tujuan di luar dirinya. Dengan kata lain, rasio menjadi instrumen belaka.³⁰ Rasionalitas adalah sifat bawaan yang diperlihatkan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok individu dalam pemikiran, perbuatan atau lembaga-lembaga sosial mereka. Sifat bawaan itu merupakan suatu tendensi untuk bertindak hanya setelah melakukan pengembangan atau perhitungan.³¹

Dalam bidang ekonomi rasionalisasi telah merubah sistem ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan individu atau kolektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan semangat untuk kebersamaan. Menjadikan ekonomi pasar yang meletakkan semangat ‘untung-rugi’ sebagai

²⁹ Heru Nugroho, *Uang Renternir dan Hutang Piutang di Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 23.

³⁰ F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 71.

³¹ Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 898.

landasan utama dalam berperilaku. Dalam bidang kehidupan sosial budaya dan politik, rasionalisasi menciptakan demokrasi dan birokrasi. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, rasionalisasi menjelma dalam tindakan yang mendasarkan pada pertimbangan untung-rugi dalam berinteraksi.

Selain itu, uang menjadi sebetulnya daya reifikasi yang sepenuhnya mewarnai relasi-relasi kemanusiaan. Reifikasi merupakan hubungan benda dengan benda adalah gambaran dari impersonalitas uang. Ketika jalinan sosial antarmanusia dimediasikan oleh uang, yang tercipta adalah manusia saling menganggap sesamanya sebagai benda. Uang memiliki sifat fleksibel yang tak mampu digantikan oleh perkakas pertukaran lainnya. Uang menjadi sarana sekaligus tujuan itu sendiri. Setiap reifikasi pasti mengandaikan berlangsungnya alienasi (keterasingan).³² Daya reifikasi ini akan semakin kuat manakala uang sebagai mediasi terus digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam mengkonsepsikan masyarakat, Simmel menyimpulkan masyarakat sebagai hasil timbal balik antar individu.³³ Masyarakat ada (pada tingkatan tertentu) apabila sejumlah individu terjalin melalui interaksi dan saling mempengaruhi. Pendekatan Simmel meliputi pengindentifikasian dan penganalisaan bentuk-bentuk yang berulang atau pola-pola “sosiasi” (*sociation*). Sosiasi adalah terjemahan dari kata *Vergesellschaftung* dalam bahasa Jerman, yang secara bahasa berarti “proses di mana masyarakat itu terjadi”. Sosiasi

³² Azharliqoh, *Uang dalam Perspektif Sosiologi*, <http://azharliqoh.blogspot.com/2010/02/uang-dalam-perspektif-sosiologi.html>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2010.

³³ J. Bierens de Haan, *Sosiologi*, terj. Adnan Sjamni, (Jakarta: Pembangunan, 1962), hlm. 125.

meliputi interaksi timbal balik, dimana individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dengan adanya proses ini masyarakat itu sendiri muncul.³⁴

Simmel berpendapat bahwa unit terkecil dalam kehidupan masyarakat adalah *dyad*, yang merupakan unit atau kelompok yang terdiri dari dua orang. Contohnya adalah suami dan istri, atau dua orang sahabat. Dalam *dyad* tersebut kemungkinan besar yang terjadi adalah bahwa salah satu pihak tenggelam dalam kedudukan dan peranan pihak lain.³⁵ Terjadinya proses interaksi antar kedua individu dan proses timbal balik tersebut (kedudukan dan peranan pihak lain) membuktikan bahwa sosiologi itu terjadi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagai kajian yang bersifat literer, maka jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data baik primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas masalah uang, kehidupan masyarakat muslim Indonesia, dan modernisasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur lain yang relevan dengan pokok bahasan baik melalui media cetak maupun elektronik.

2. Sifat Penelitian

³⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 257.

³⁵ Soerjono Soekanto dan Winarno Yudha, *Georg Simmel Beberapa Teori Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 3.

Penelitian bersifat deskriptif analitis. Deskriptif yang dimaksud adalah menguraikan atau pemaparan secara teratur konsepsi uang dalam kehidupan masyarakat Indonesia di masa modern. Analisis adalah suatu metode yang merupakan analisis ilmiah tentang suatu pesan atau data. Dalam hal ini menganalisis uang dan kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern yang termuat dalam buku-buku dan literatur lain, hingga diperoleh data yang sesuai dengan fokus kajian dalam skripsi ini.

3. Objek Penelitian

Objek material dari penelitian ini adalah uang dan kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern. Objek formalnya adalah peranan uang dan fungsi sosial uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern dalam kerangka sosiologi uang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai pembahasan yang bersifat literer, maka dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif. Yaitu data-data yang terkait dengan topik pembahasan disajikan dalam bentuk tertulis, dari buku-buku yang menjadi rujukan dalam skripsi ini.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data, menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka.

Melainkan menggunakan sumber informasi yang relevan sebagai data yang peneliti inginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyajian laporan penelitian ini diperlukan sebuah sistematisasi terhadap isi, dengan membagi skripsi dalam beberapa bab, untuk memudahkan pemahaman. Penulis mesistematisasikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Perkembangan uang di Indonesia. Berisi tentang, uang di Indonesia. Uang dalam masyarakat modern. Definisi uang. Pergeseran fungsi uang. Uang dalam perspektif sosiologi uang.

Bab III Peranan uang dalam masyarakat muslim Indonesia di masa modern. Berisi tentang, problem masyarakat modern. Tantangan kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern. Peranan uang sebagai sarana rasionalisasi.

Bab IV Fungsi uang dalam interaksi sosial di masyarakat. Berisi, fungsi uang dalam interpretasi Sosiologi. Keberadaan uang di masyarakat. Lahirnya stratifikasi sosial dalam masyarakat. Fungsi uang sebagai relasi sosial.

Bab terakhir yaitu Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Uang sebagai hasil ciptaan manusia, dalam perkembangannya mempunyai peranan yang melebihi kapasitasnya sebagai alat. Peranan yang dimaksud adalah keberadaan uang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia di masa modern menjadikan penentu dalam interaksi sosial. Interaksi sosial yang dipengaruhi oleh kehendak modernisasi yaitu proses rasionalisasi. Proses rasionalisasi ini menemukan konteksnya dengan adanya keterlibatan uang dalam kehidupan. Meskipun ajaran Islam sendiri yang berorientasi pada nilai, tetapi pada kenyataannya uang mereduksinya. Sehingga modernisasi yang sedang berlangsung dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih pada pertimbangan untung-rugi dalam tiap tindakan.
2. Pada masyarakat muslim di Indonesia keberadaan uang mempengaruhi sendi-sendi kehidupan. Bahwa uang tidak hanya digunakan pada wilayah ekonomi semata, tetapi juga pada wilayah sosial, budaya dan keagamaan. Pada wilayah sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, mengarah pada sikap individualis, dan sedapat mungkin tindakan itu menghasilkan berupa keuntungan secara material. Pada wilayah budaya, kecenderungan kepada gaya hidup materialistik dan hedonis semakin terlihat, hal ini dipertegas dengan pemanfaatan dan penggunaan uang. Pada wilayah

keagamaan, agama yang hadir sebagai jalan hidup, dalam perjalanannya mengalami reduksi nilai atas ajaran yang dihayati. Selain itu, keterasingan yang disebabkan oleh fenomena sosial juga menimpa pada wilayah keagamaan. Alinenasi ini merupakan akibat dari proses yang sebelumnya terjadi, yaitu hubungan sosial yang individualis, gaya hidup materilistik dan hedonis. Kegiatan keagamaan yang pada dasarnya menyimbolkan nilai sebagai dasar dalam melaksananya, tetapi dalam prakteknya kebutuhan dan kehadiran materi sangat diperlukan. Keadaan tersebut ditambah dengan kehadiran uang yang menjadikan proses dalam kehidupan dimasyarakat berdasarkan pertimbangan untung-rugi. Proses ini terjadi disebabkan oleh proses rasionalisasi di tengah modernisasi yang sedang berlangsung.

3. Peranan uang dalam masyarakat muslim pada akhirnya menjadi pendorong ke arah moderisasi. Modernisasi yang menghendaki rasionalisasi dalam kehidupan. Kini uang hadir bukan lagi sebagai alat semata, tetapi telah memegang peran utama dalam kehidupan, yaitu penentu kehidupan.
4. Sebagaimana fungsi utama diciptakannya uang sebagai alat dalam transaksi ekonomi, di kehidupan muslim posisi tersebut sama. Yaitu sebagai media pertukaran dan pengukur nilai. Adanya pergeseran fungsi uang menjadikan relasi sosial yang terbagun berdasarkan pada pertimbangan untung rugi. Akibatnya interaksi sosial yang sebelumnya

memiliki nilai kualitatif cenderung berubah dan dipahami dalam kerangka bentuk-bentuk kuantitatif. Perubahan nilai dari kualitatif ke nilai kuantitatif melahirkan proses reifikasi dalam tindakan. Yaitu hubungan-hubungan yang terjadi dimasyarakat terwujud dalam hubungan antara barang dengan barang. Sehingga kehadiran uang dalam kehidupan mengakibatkan stratifikasi di masyarakat semakin nampak.

5. Relasi sosial merupakan keterhubungan yang terjadi dalam interaksi sosial di masyarakat. Yaitu bahwa setiap tindakan akan berpengaruh terhadap orang lain maupun memunculkan tindakan dari yang lain. Adanya keterlibaran uang memperlihatkan proses dalam transaksi tidak hanya sebatas pada transaksi lahiriah semata. Tetapi hubungan tersebut terbangun atas proses komunikasi dengan alatnya berupa uang. Dengan demikian fungsi uang dalam interaksi sosial sebagai penentunya. Dalam kerangka sosiologi uang, uang dan masyarakat atau pun sebaliknya saling mempengaruhi sejalan dengan modernisasi yang sedang berlangsung. Sehingga masyarakat pun memposisikan uang tidak hanya sebatas sebagai alat tetapi juga dapat sebagai tujuan.

B. Saran-Saran

1. Keberadaan uang di masyarakat tidak hanya dibutuhkan pada wilayah ekonomi semata, tetapi melingkupi sendi-sendi kehidupan masyarakat lainnya. Dengan kata lain, keberadaan uang dimasyarakat sebagai sebuah fenomena sosial. Masih minimnya kajian terhadap uang dalam

perspektif sosiologi, menjadi hal yang perlu ditinjau untuk dilakukan. Kajian terhadap uang dapat menambah khazanah keilmuan dalam upaya memahami modernitas yang sedang berlangsung dalam kehidupan masyarakat di masa modern saat ini.

2. Uang dilihat dari sudut pandang sosiologi uang, dalam pengkajiannya masih terdapat kendala. Kendala tersebut berupa minimnya buku-buku rujukan yang dapat menambah kemampuan pemahaman dalam menganalisisnya. Kendala tersebut juga terjadi dalam penelitian skripsi ini. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka yang merupakan usaha untuk melihat fenomena uang dalam ranah sosial, yaitu untuk mengetahui peranan dan fungsi sosial uang di masyarakat. Diharapkan kepada penelitian berikutnya untuk lebih melihat keberadaan uang dalam kehidupan secara mendasar. Agar upaya memahami fenomena uang di masyarakat dapat dipelajari serta dapat menghasilkan gagasan dan sekaligus sebagai upaya menjawab fenomena yang terjadi di masyarakat.
3. Untuk lebih memahami tentang bagaimana peranan dan fungsi uang dalam kehidupan, bagi penelitian berikutnya, dapat dilakukan dengan penelitian lapangan. Sehingga untuk mengetahui uang dalam kehidupan masyarakat akan lebih baik dalam mengungkap peranan dan fungsi uang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah.

A.A, Islahi, 1997, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, terj. Anshari Ahmad, Surabaya:

Bina Ilmu.

Alexander, Herbert E, 2003, *Financing Politics; Politik Uang dalam Pemilihan Presiden Secara Langsung Pengalaman Amerika Serikat*, Jakarta: Narasi.

Amir Piliang, Yasraf, 2000, *Dunia yang Dilipat*, Jakarta: Mizan.

Arikunto, Sarjono, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press.

Arkoun, M dan Louis Gardet, 1997, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka.

Asy'ari, Musa, 2002, *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritualitas*, ed. Andy Darmawan, Yogyakarta: Lesfi.

Bagus Sidemen, Ida, 2002, *Nilai Historis Uang Kepeng*, Denpasar: Larasan Sejarah.

Barry, David, 1984, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press.

Baqir Shadr, Muhammad, 1984, *Manusia Masa Kini dan Problem Sosial*, terj. M.

Hashem, Bandung: Pustaka.

Berger, Peter L, 1991, *Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono, Jakarta:

LP3ES.

Boisard, Marcel A, 1980, *Humanisme dalam Islam*, terj. Rasjidi, Jakarta: Bulan

Bintang.

- D, Taufiq, 2007, *Stop Dipermainkan Uang*, Yogyakarta: Pinus.
- Dalziel Duncan, Hugh, 1997, *Sosiologi Uang*, alih bahasa Kiki Alfian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar, 2006, *Sosiologi Uang*, Padang, Andalas Univeersity Press.
- Darmawan, Indra, 1992, *Pengantar Uang dan Pendankan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- de Haan, J. Bierens, 1962, *Sosiologi*, terj. Adnan Sjamni, Jakarta: Pembangunan.
- Duverger, Maurice, 1981, *Sosiologi Politik*, alih bahasa Daniel Dhakidae, Jakarta: CV Rajawali.
- Hidayat, Komaruddin, 2003, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*, Jakarta: Paramadina.
- _____ , 2006, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, Jakarta: Hikmah.
- Hardiman, F. Budi, 2003, *Melampaui Positifisme dan Modernisasi, Diskursus Filosofis Tentang Motede Ilmiah dan Problem Modernitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hossein Nasr, Sayyed, 1994, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka.
- Karim, Adiwarna A, 2001, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Kahmad, Dadang, 2000, *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosdakarya.
- Kuntowijoyo, 2005, *Islam Sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Jakarta: Teraju.

- _____, 2006, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper, 2002, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.
- Madjid, Nurkholis, 1992, *Islam Doktrin dan Perabadian*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- _____, 1997, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan.
- Madjid, Nurckolis dkk, 2007, *Islam Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangunpranoto, Sarino, 1978, *Catatan Dari Kaki Gunung*, Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Manullang, M, 1993, *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marhijanto, Bambang, 1996, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: CV. Bintang Timur.
- Miyanto (Ed.), 2004, *The Art of Money Seni Menguasai dan Mengendalikan Uang*, Jakarta: Curiosita.
- Mubyanto, 1995, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhammad, 2002, *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawar Rachman, Budhy, 2006, *Ensiklopedi Murcholish Madjid*, Jakarta: Mizan.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto (ed), 2004, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Noer, Deliar, 2003, *Islam dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Risalah.

- Nugroho, Heru, 2001, *Uang Renternir dan Hutang Piutang di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Paul Johnson, Doyle, 1994, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, Jakarta: Gramedia.
- Peldi Taher, Elza (ed.), 1994, *Demokratisasi Politik, Budaya dan Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Poerwodarminto, WJS, 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Fazlur, 1997, *Islam*, Bandung: Pustaka.
- , 2000, *Cita-Cita Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2008, *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Schacht, Richard, 2009, *Alienasi: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, penj. Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta: Jalasutra.
- Soekanto, Sorjono, 1982, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Winarno Yudha, 1986, *Georg Simmel Beberapa Teori Sosiologi*, Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Syafii Ma'arif, Ahmad dan Said Tuhuleley (ed.), 1996, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Sipsess.

Thoha, Armadie (terj.), 2006, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Tholchah Hasan, Muhamad, 2007, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Listafariska Putra.

Turner, Briyan, 2003, *Teori-Teori Sosiologi: Modernitas Posmodernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SURAT KABAR

Bandung Mawardi, 'Uang, Modernitas, dan Tafsir Sastra', dalam *Kompas*, 07 Maret 2010.

Eko Wijayanto, "Etika Global untuk Masyarakat Global", dalam *Kompas*, 20 Januari 2009.

Komaruddin Hidayat, 'Psikologi Korupsi', dalam *Kompas*, 13 April 2010.

Pingkan Elita Dundu, 'Demi Uang, Nekat Tinggalkan Anak', dalam *Kompas*, 07 Februari 2010.

Samuel Mulia, 'Uang', dalam *Kompas*, 31 Januari 2010.

MAJALAH

B. Herry Priyono, "Sesudah Gelembung Uang Meletus", dalam *Basis Nomor, 03-04, Tahun ke-58, bulan Maret-April*, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2009.

Christina Siwi Handayani, "Bisnis Kecemasan", dalam *Basis Nomor.01-02, Tahun ke-59*, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2010.

Ignas Kleden, “Masyarakat *Post-Seculer*: Tuntutan Aktualisasi Relasi Akal dan Iman”, dalam *Basis Nomor 09-10 Tahun ke-59*, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2010.

Sindhunata, “Vertigo Modernitas” dalam *Basis Nomor 01-02 Tahun ke-59*, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2010.

INTERNET

<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=71297&lokasi=lokal>.

Scrapman, *Uang Peranannya dalam Kehidupan dan Kehidupan*, 2006,

<http://scrapman.wordpress.com/2006/12/02/uang-peranannya-dalam-masyarakat-dan-kehidupan/>.

Azharliqoh, *Uang dalam Perspektif Sosiologi*, 2010,

<http://azharliqoh.blogspot.com/2010/02/uang-dalam-perspektif-sosiologi.html>.

<http://id.wikipedia.org/>.

SKRIPSI

Mohammad Ridwan, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fungsi Uang Dalam Sistem Fiat Money*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Nurhadi, *Studi Perbandingan Sistem Mata Uang Emas (Dinar) dan Mata Uang Perak (Dirham) Terhadap Mata Uang Kertas*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.